



PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA PRABUMULIH

Rika Rahmadina Putri¹, Mudzakir Ilyas², dan Taufik Rohman³

¹ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al-Furqon Prabumulih

² Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al-Furqon Prabumulih

³ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al-Furqon Prabumulih

Email: ¹rikarahmadinaputri@steialfurqon.ac.id, ²mudzakir@steialfurqon.ac.id,
³taufikrahman24sbr@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and population on the poverty rate in Prabumulih City. The research data used is secondary time-series data for the period 2010-2021 obtained from the publication of the Prabumulih City Statistics Center (BPS). The regression model in this study is multiple linear regression analysis method and processed with the help of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results showed that GRDP and population together (simultaneously) had a significant effect on the poverty rate in Prabumulih City. Partially, GRDP has a negative and significant effect on the poverty rate, while population has a positive and insignificant effect on the poverty rate in Prabumulih City.

Keywords: *population, GRDP, poverty rate*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder deret waktu (*time-series*) periode tahun 2010-2021 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Prabumulih. Model regresi dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dan diolah dengan bantuan software *Statistical Package for the Sosial Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih. Adapun secara parsial, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih.

Kata Kunci : jumlah penduduk, PDRB, tingkat kemiskinan.



A. Pendahuluan

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan merupakan permasalahan pokok yang sedang dihadapi oleh setiap negara dengan tingkat persentasi tertinggi pada negara berkembang. Kemiskinan permasalahan yang sangat sulit untuk di selesaikan. Kemiskinan menjadi masalah yang krusial bagi setiap negara, dari data Badan pusat statistik data kemiskinan setiap tahunnya mengalami kenaikan begitu pula halnya dengan kota prabumulih pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 592.210. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di antaranya dilakukan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, yang mengarah pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan distribusi pendapatan penduduk negara tersebut(komaroella:2018).

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, dalam rencana dan sasaran pembangunan daerah, setiap daerah selalu memberikan tugas untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat dasar bagi pembangunan ekonomi lebih lanjut dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat(Bonaraja:2021). Kemiskinan tercermin dalam pendapatan output perkapita dalam jangka Panjang dan harus memperhatikan dua hal yaitu output total dan jumlah penduduk, yang dimana disini ada keterkaitan antara pendapatan total dan jumlah penduduk sehingga bisa merepresentasikan pendapatan perkapita.

Qoyum (2021), penduduk kota dengan populasi yang padat cenderung lebih sejahtera daripada penduduk yang tinggal di daerah dengan penduduk yang lebih sedikit. Sementara pembangunan akan berperan sebagai pendorong semangat masyarakat untuk meningkatkan produktivitas. Jika pembangunan meningkat, maka berbagai sarana prasarana semakin banyak



tersedia. Ketersediaan fasilitas ini akan berpengaruh pada kualitas hidup dan produktivitas. Dengan semakin meningkatnya produktivitas maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kemajuan perekonomian yang dialami suatu daerah seharusnya berdampak positif terhadap kondisi sosial masyarakatnya. Namun tingginya angka pertumbuhan ekonomi dan banyaknya penduduk usia produktif suatu daerah tidak menjamin kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Sebagaimana fenomena yang terjadi di Kota Prabumulih yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang tinggi setiap tahunnya namun disisi lain masih banyak penduduk di kota tersebut yang berada dibawah garis kemiskinan. Badan Pusat statistic mencatat bahwa garis kemiskinan di kota prabumulih sebanya 592.210. kemiskinan di kota Prabumulih yang tertinggi di sumatera selatan(bps.go.id).

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan, penelitian ini peneliti kembangkan berdasarkan saran dari peneliti lain dan peneliti menambahkan variable jumlah penduduk yang belum banyak peneliti lain cantumkan, peneliti melakukan penelitian ini di kota prabumulih karena letak geografis yang strategis dan percepatan transformasi menjadi wilayah perkotaan. dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah pengaruh PDRB dan jumlah penduduk pada kemiskinan di Kota Prabumulih.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari data Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan Jumlah Penduduk Kota Prabumulih.

Data PDRB yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angka PDRB per kapita atas dasar harga konstan Kota Prabumulih periode tahun 2010-2021 (dalam juta rupiah). Data jumlah



penduduk Kota Prabumulih periode tahun 2010-2021 (dalam ribu jiwa). persentase penduduk miskin yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan,

Data yang digunakan menggunakan satuan persen dan diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat deret berkala (*time series*) selama kurun waktu dua belas tahun yaitu tahun 2010-2021. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan resmi yang telah dirilis dan terbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Prabumulih. Sebagai pendukung, digunakan referensi buku, jurnal penelitian, skripsi, serta *browsing website* internet yang terkait dengan masalah kemiskinan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu uji asumsi klasi, uji koefisien determininasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Analisis

Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,546	3,234		2,024	,074
	PDRB per Kapita (HK)	-,122	,039	-,1334	-3,147	,012
	Jumlah Penduduk	,045	,022	,857	2,022	,074

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan
 diolah : Output SPSS 26 (Data Sekunder diolah, Tahun 2022)

hasil dari analisis regresi diatas terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar 6,546 dan koefisien regresi β_1 sebesar -0,122 dan β_2 sebesar 0,045. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , β_1 , β_2) ini dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$



Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = 6,546 + (-0,122 * \text{PDRB}) + (0,045 * \text{Jumlah Penduduk}) + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta α sebesar 6,546 berarti jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) nilainya 0 atau konstan, maka Tingkat Kemiskinan (Y) nilainya sebesar 6,546.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (β_1)

Nilai koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai negatif sebesar -0,122 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 juta angka PDRB perkapita maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih turun -0,122 atau menurun sebesar 12,2%.

c. Jumlah Penduduk (β_2)

Nilai koefisien regresi jumlah penduduk bernilai positif sebesar 0,045 menyatakan bahwa setiap penambahan 1.000 orang penduduk maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih naik 0,045 atau meningkat sebesar 4,5%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,562	,464	,40457

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, PDRB per Kapita (HK)

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

diolah : Output SPSS 26 (Data Sekunder diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan hasil regresi diatas tampak bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai R sebesar 0,749 dengan kata lain hubungan antara variabel bebas terhadap variabel



terikat sebesar 0,749 atau sebesar 74,9%. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,562 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat kemiskinan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu sebesar 56,2% sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Uji t (Parsial)

hasil pengujian signifikansi individual/parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,546	3,234		2,024	,074
	PDRB per Kapita (HK)	-,122	,039	-1,334	-3,147	,012
	Jumlah Penduduk	,045	,022	,857	2,022	,074

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

diolah : Output SPSS 26 (Data Sekunder diolah, Tahun 2022)

berdasarkan hasil diatas perhitungan uji t dapat dilihat dari hasil pengujian parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel jumlah penduduk terhadap variabel tingkat kemiskinan sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien PDRB (X_1), nilai t_{hitung} -3,147 lebih besar dari nilai t_{tabel} -2,262 ($-3,147 > -2,262$) (nilai t_{tabel} diubah ke bentuk negatif karena t_{hitung} negatif) dan nilai signifikansi adalah 0,012 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,012 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (koefisien regresi signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PDRB (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih.

- 2) Uji hipotesis pengaruh jumlah penduduk (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y)



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien jumlah penduduk (X_2), nilai t_{hitung} 2,022 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,262 ($2,022 < 2,262$) dan nilai signifikansi adalah 0,074 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,074 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih.

Uji F (Simultan)

hasil pengujian signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,888	2	,944	5,768	,024 ^b
	Residual	1,473	9	,164		
	Total	3,361	11			

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, PDRB per Kapita (HK)

Sumber : diolah Output SPSS 26 (Data Sekunder diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} 5,768 lebih besar dari F_{tabel} 4,103 ($5,768 > 4,103$) dan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari alpha penelitian 0,05 ($0,024 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih.

2. PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat kemiskinan

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial, nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($-3,147 > -2,262$) dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ yang berarti variabel PDRB berpengaruh secara



signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pada hasil pengujian regresi linier berganda, nilai koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai negatif sebesar -0,122 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 juta angka PDRB perkapita maka akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih sebesar 12,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun (2011) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi akan berperan dalam meningkatkan produktivitas. Karena produktivitas dan pertukaran yang lebih tinggi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memungkinkan para anggota ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya serta memungkinkan mereka untuk mengkonsumsi komoditas yang mewah. Dengan semakin meningkatnya produktivitas maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjauhkan mereka agar tidak jatuh dalam kefakiran dan kemiskinan. Temuan ini juga di dukung hasil penelitian Ayu (2018) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur selama periode 2010-2015.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat kemiskinan

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,022 < 2,262$) dan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ yang berarti variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pada hasil pengujian regresi linier berganda, nilai koefisien regresi jumlah penduduk bernilai positif sebesar 0,045 menyatakan bahwa setiap penambahan 1.000 orang penduduk maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih naik 0,045 atau meningkat sebesar 4,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa ketika suatu kota berkembang dan penduduknya bertambah banyak maka



harga-harga kebutuhan pokok seperti makanan pokok dan yang semisalnya menjadi terjangkau dan kebutuhan-kebutuhan pelengkap, misalnya lauk-pauk, buah-buahan dan apa yang semakna menjadi mahal. Sebuah populasi yang besar mampu untuk terlibat dalam segala macam kegiatan ekonomi, dengan demikian menyebabkan peningkatan barang dan jasa, kemakmuran dan kesejahteraan serta pendapatan pemerintah. Penduduk kota dengan populasi yang padat cenderung lebih sejahtera daripada penduduk yang tinggal di daerah dengan penduduk yang lebih sedikit. (Ibn Khaldun; 2011)

Temuan ini juga di dukung hasil penelitian Risno (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan, selama periode 2007-2014.

Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat kemiskinan

Dari hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen pada uji F (uji signifikansi simultan), diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,768 > 4,103$) dan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dan variabel jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih.

Selanjutnya dari hasil dari perhitungan regresi diperoleh nilai R sebesar 0,749 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,749 atau sebesar 74,9%. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu PDRB dan jumlah penduduk dalam menjelaskan variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 56,2% sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

E. KESIMPULAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih. Hal ini berarti kenaikan PDRB akan memberikan



pengaruh secara nyata pada penurunan tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan penduduk yang pesat tidak selalu menjadi penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi jika dibarengi dengan kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta angka PDRB perkapita maka akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih sebesar 12,2%. Dan setiap penambahan 1.000 orang penduduk maka akan menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan di Kota Prabumulih sebesar 4,5%. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel PDRB dan variabel jumlah penduduk dalam menjelaskan variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 56,2% sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah Nur, dan Muhammad Nizar, *Ekonomi Mikro dan Makro Perspektif Islam*, Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2017
- Ayu, Dita Sekar, “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)*”, SKRIPSI, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018. (tidak diterbitkan)
- Badan Pusat Statistik, *Ensiklopedia Indikator Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: 2011).
- BPS Kota Prabumulih, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Prabumulih 2021*, (No. Publikasi: 16720.2114).
- _____, *Kota Prabumulih Dalam Angka 2022*, (No. Publikasi: 16720.2201).
- _____, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Prabumulih menurut Lapangan Usaha 2017-2021*, (No. Publikasi: 16720.2202).
- _____, *Statistik Daerah Kota Prabumulih 2021*, (No. Publikasi: 16720.2113).
- BPS Provinsi Sumatera Selatan, *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2021*, (No. Publikasi: 16000.2102).
- Basuki, Agus Tri, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, Yogyakarta: Danisa Media, 2017.
- Bawono, Anton dan Arya Fendha IS, *Ekonometrika Terapan (Untuk Ekonomi & Bisnis Islam)*, LP2M IAIN Salatiga, 2018.
- Bintang, Aria Bhaswara Mohammad dan Nenik Woyanti, “*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)*”, dalam Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen, (Vol. 33 No. 1, Januari 2018).
- Fadila, Radiatul dan Marwan, “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode Tahun 2013-2018*”, dalam Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, (Vol. 3 No. 1, 5 Maret 2020).
- Fajar, Abbas Sofwan Matlail, *Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial*, dalam SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 6 No. 1 (2019).
- Ibn Khaldun, *al-Muqaddimah*, Penerjemah: Masturi Irham, dkk, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2011.



-
- Jaelani, Aan, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, (Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi)*, Cirebon: CV. Aksarasatu, 2018.
- Janwari, Yadi, *Pemikiran Ekonomi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Juliandi, Azuar, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014).
- Kamaroella, R. Agoes dan Farahdilla Kutsiyah, *Isu-isu Strategi Makro Ekonomi*, Surabaya: CV.Zifatama Jawara, 2018.
- Karim, Adiwarmaz Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Leonita, Lily dan Rini Kurnia Sari, “*Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia*”, dalam Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, (Vol. 3, No. 2, Oktober 2019).
- Mahri, A. Jajang W, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Mulyani, Endang, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Purba, Bonaraja, dkk. *Ekonomi Demografi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purba, Bonaraja, dkk. *Ekonomi Pembangunan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Qoyum, Abdul, dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021),
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017. Radjab, Enny dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makasar: LPP Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Ramly, Ar Royyan, dkk. *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*, Aceh: Natural Aceh, 2018.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.